

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan ajaran yang sangat penting bagi kaum muslim, selain sholat dan syahadat, sehingga memahami fungsi dan manfaat mengenai zakat adalah kewajiban bagi kaum muslim. *“..dan dirikanlah solat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku” (Al- Baqarah 2:43)*

Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Demak mencapai 161.50 ribu jiwa dengan Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) 1,90%, pada tahun 2015 jumlah penduduk miskin 160,89 ribu jiwa dengan indeks kedalaman kemiskinan (P1) 2,32%, pada tahun 2016 jumlah penduduk miskin 158.84 ribu jiwa dengan indeks kedalaman kemiskinan 2.20% dari jumlah penduduk rata-rata 1.1 jt penduduk (BPS, Kabupaten Demak, 2014).

Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Kabupaten Demak masih sangat tinggi. Maka dari itu zakat hadir sebagai salah satu jalan untuk mengatasi masalah kemiskinan akibat dari berkembangnya paham Ekonomi Kapitalis saat ini.

Hukum dan ketentuan membayar zakat bagi kaum muslim yang mampu telah diatur dalam firman Allah SWT yang berbunyi ; *”Pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka jahanam, lalu dibakar denganya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: “ inilah harta bendamu yang kau simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari)*

apa yang kamu simpan itu.”(At-Taubah 9:35). “Ambilah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka...” (At Taubah9:103).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah lembaga pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah yang bertugas untuk menghimpun, mengelola dan menyalurkan dana dari Muzakki kepada 8 asnaf yang berhak menerima zakat. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan sekelompok orang yang diangkat oleh pemerintah untuk mengelola pelaksanaan ibadah zakat (Fatwa MUI No 8 tahun 2011).

Keberadaan organisasi zakat sangat dirasakan oleh masyarakat karena sangat membantu dalam meringankan beban hidup, dengan dibentuknya program-program pemberdayaan manusia yang membantu masyarakat yang sedang dalam kesusahan. Namun program-program yang dibuat oleh Badan Amil Zakat Nasional dirasa kurang maksimal dan kurang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, terbukti dengan masih banyaknya masyarakat yang menyalurkan zakatnya secara langsung kepada orang yang berhak menerima zakat (8 Ashaf) tanpa melalui Lembaga amil Zakat.

Profesionalisme lembaga zakat dan hasil pengelolaan zakat yang tidak terpublikasi akan menyebabkan turunnya kepercayaan masyarakat (Ferry, 2017).

Kepercayaan merupakan suatu rasa keinginan untuk bertukar pada mitra yang ia inginkan (Zulganef, 2002). Kepercayaan pada lembaga zakat dapat capai apabila pengelola zakat mampu memberikan data secara transparan dan

menunjukkan kinerja yang bagus serta membuktikan kejujuranya dalam pengelolaan zakat (Dedaat, 2017). Dari fenomena diatas artinya pengelolaan zakat masih perlu adanya perbaikan dalam hal transparansi finansial dan akuntabilitas finansial.

Tranparansi finansial merupakan keterbukaan (*Iopennsess*) pengelolaan keuangan lembaga dalam memberikan informasi terkait dengan aktifitas pengelolaan kepada pihak-pihak yang bersangkutan (Mardiasmo, 2002). Adanya transparansi fianansial bertujuan untuk menghindari adanya korupsi dan menjaga kepercayaan *stakeholders* terhadap suatu lembaga. Menurut penelitian sebelumnya oleh Munirun (2014) transparansi fianansial berpengaruh terhadap kepercayaan. Akan tetapi menurut Intan & Emile (2015) transparasi fianansial tidak berpengaruh pada kepercayaan, melainkan kepatuhan dan keadilan lembaga dalam pengelolaan menjadi faktor utama yang berpengaruh terhadap kepercayaan.

Akuntabilitas finansial merupakan suatu cara manajemen mempertanggungjawabkan apa yang sudah diamanahkan oleh pemberi amanah untuk mengelola sesuatu secara vertikal maupun horizontal (Yosi, 2014). Menurut sumber lain akuntabilitas finansial merupakan kontrol utama dalam pencapaian hasil yang maksimal yang disampaikan secara transparan kepada *stakeholders* (Arifiyadi, 2008). Artinya lembaga atau pihak yang dipercaya harus memberikan laporan kegiatan secara *rill* tanpa ada rekayasa kepada pihak pemberi amanah agar tercapai tujuan bersama dan membangun hubungan yang baik kepada *stakholders*. Penelitian sebelumnya mengatakan

bahwa akuntabilitas finansial berpengaruh terhadap kepercayaan (Munirun, 2014). Akan tetapi penelitian lain menyatakan bahwa akuntabilitas finansial tidak berpengaruh terhadap kepercayaan (Dina, 2016). Menurut Siti Maria (2011), hal utama yang mempengaruhi *stakeholders* percaya kepada lembaga yaitu dengan melihat ketaatan lembaga dalam pengelolaan yang berprinsip pada ketentuan syariah (Syariah Compliance).

Dari penelitian sebelumnya transparansi finansial dan akuntabilitas finansial tidak cukup sebagai strategi untuk meningkatkan kepercayaan Muzakki terhadap Badan Amil Zakat nasional (BAZNAS). Artinya perlu adanya strategi lain untuk menumbuhkan kepercayaan Muzakki terhadap Badan Amil Zakat Nasional yaitu dengan membangun citra Badan Amil Zakat nasional (BAZNAS) baik dimata Muzakki (Munirun, 2014). Dengan terbentuknya citra yang baik maka akan menumbuhkan kepercayaan Muzakki untuk menyalurkan zakatnya melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

Menurut Kennedy (1977) dan Wilson (2001) Reputasi Finansial memiliki kesamaan dengan Image, untuk membentuk image yang baik lembaga membutuhkan waktu yang cukup lama. Reputasi finansial merupakan penghargaan yang didapat suatu lembaga atau institusi atas kerjakerasnya dalam menciptakan keunggulan-keunggulan yang dimiliki (Rofiah, 2015). Dengan menciptakan image yang baik akan menumpuhkan rasa percaya *stakeholders* terhadap suatu lembaga atau institusi. Menurut Roger dan Helen (2001) reputasi finansial berpengaruh positif terhadap kepercayaan karena akan menumbuhkan rasa ingin bekerjasama dengan perusahaan.

Maka dari itu dilakukan penelitian yang berjudul “Peran Transparansi Finansial, Akuntabilitas Finansial, serta Reputasi Finansial Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) guna Meningkatkan Kepercayaan Muzakki di Kabupaten Demak” Untuk mengetahui apakah transparansi finansial dan akuntabilitas finansial mempengaruhi kepercayaan Muzzaki Finansial terhadap Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), serta bagaimana reputasi finansial mampu memediasi peran transparansi finansial dan akuntabilitas finansial terhadap kepercayaan Muzzaki pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh strategi pengelolaan zakat terhadap kepercayaan Muzakki pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Demak dengan pokok masalah :

1. Bagaimana pengaruh transparansi finansial terhadap tingkat reputasi finansial Muzzaki pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Demak
2. Bagaimana pengaruh akuntabilitas finansial terhadap tingkat reputasi finansial Muzzaki pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Demak
3. Bagaimana pengaruh transparansi finansial terhadap tingkat kepercayaan Muzzaki pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Demak

4. Bagaimana pengaruh akuntabilitas finansial terhadap tingkat kepercayaan Muzzaki pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Demak
5. Bagaimana pengaruh reputasi finansial terhadap tingkat kepercayaan Muzzaki pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Demak

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana kinerja pengelolaan zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Demak
2. Mengetahui bagaimana strategi yang tepat untuk meningkatkan kepercayaan Muzakki terhadap Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Demak
3. Untuk mengetahui bagaimana apresiasi muzakki terhadap Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Demak

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akedemisi
 - a. Sebagai refensi untuk penelitian dimasa mendatang yang berfokus pada nilai kepercayaan
 - b. Sarana pengamplikasikan ilmu yang didapat selama perkuliahan dengan kondisi kenyataan sebenarnya.

2. Bagi Praktisin

Sebagai sumber informasi bagi pihak BAZNAS untuk meningkatkan kepercayaan muzakki dalam pengelolaan zakat dengan menekankan manajemen-menejemen yang berpengaruh pada kepercayaan, transparansi finansial, akuntabilitas finansial, dan Reputasi finansial.